



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

# Kawanku Anak Badui



Dzulqornain Ramadiansyah  
Faisal Firdaus



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# *Kawanku Anak Badui*

Dzulqornain Ramadiansyah  
Slamet Karlis/Karnadi

Diadaptasi dari buku *Sahabatku Anak Badui*  
(Teti Aprilia, 2018)

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Kawanku Anak Badui**

Penulis Skenario: Dzulqornain Ramadiansyah

Desain Grafis : Amrianis Hs.

Ilustrator : Faisal Firdaus

Penata Letak : Samsudin

Penyunting : Dwi Agus Erinita

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV  
Rawamangun  
Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2021

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB	Ramadiansyah, Dzulqornain
398.209 598 23	Kawanku Anak Badui: Diadaptasi dari Buku Sahabatku Anak Badui (Teti Aprilia, 2018)/Dzulqornain Ramadiansyah; Penyunting: Dwi Agus Erenita. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020.
RAM	iv; 24 hlm.; 29,7 cm.
k	
	ISBN 978-623-307-034-8
	1. CERITA ANAK- BADUI
	2. KOMIK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Masyarakat Badui merupakan salah satu suku di Indonesia yang sangat menjaga kelestarian lingkungannya dalam upaya menjaga keseimbangan alam semesta. Tak ada eksploitasi air dan tanah yang berlebihan bagi mereka. Cukup adalah batasannya. Ini merupakan contoh yang baik untuk anak-anak Indonesia agar selalu menjaga lingkungan.

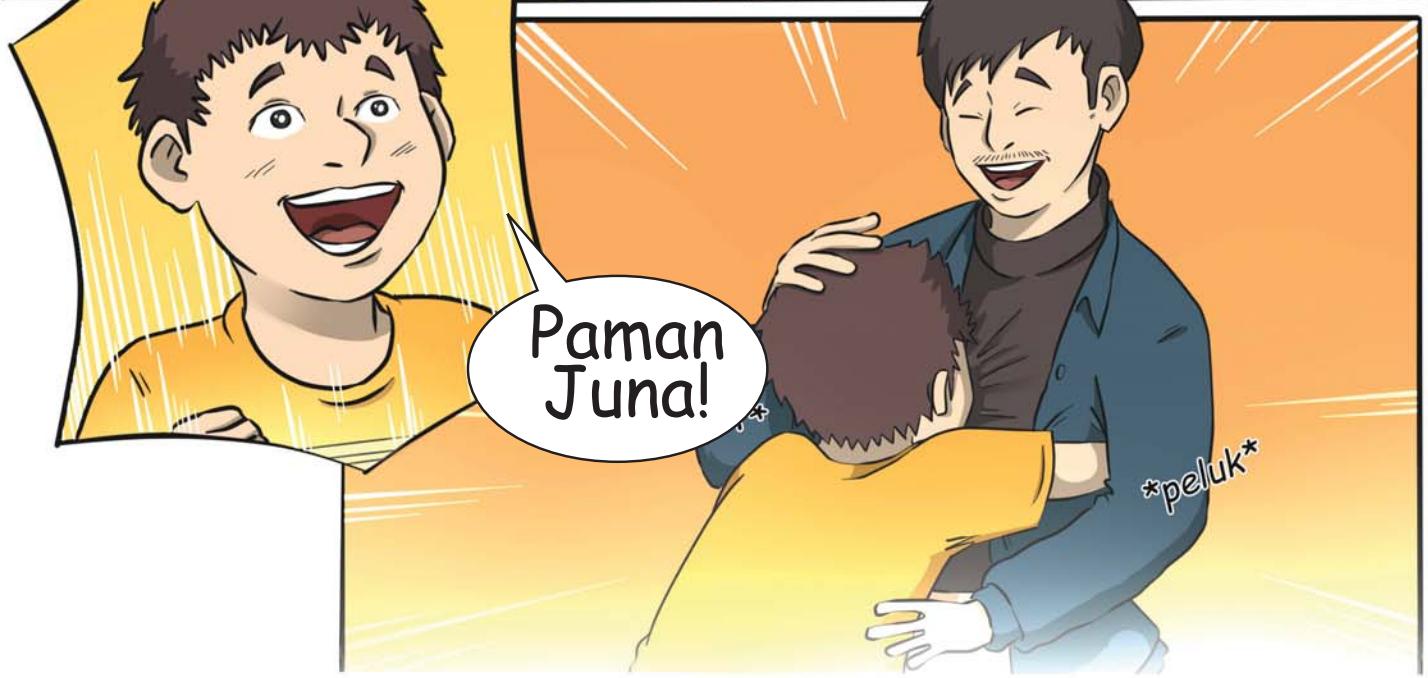
Banyak masyarakat di perkotaan yang masih tidak peduli dengan kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan hal yang penting untuk kita jaga karena sangat berpengaruh pada kehidupan di masa depan.

Oleh karena itu, buku komik ini menjadi salah satu contoh bagaimana kita dapat mengambil pelajaran dari masyarakat Badui dalam menjaga lingkungan mereka. Buku komik ini diadaptasi dari buku Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2018 karya Tety Aprilia yang berjudul *Sahabatku Anak Badui*. Semoga buku komik ini dapat menjadi salah satu solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menjadi contoh yang baik bagi pembacanya.

Jakarta, Oktober 2020

Dzulqornain Ramadiansyah, Slamet Karlis, dan Karniadi





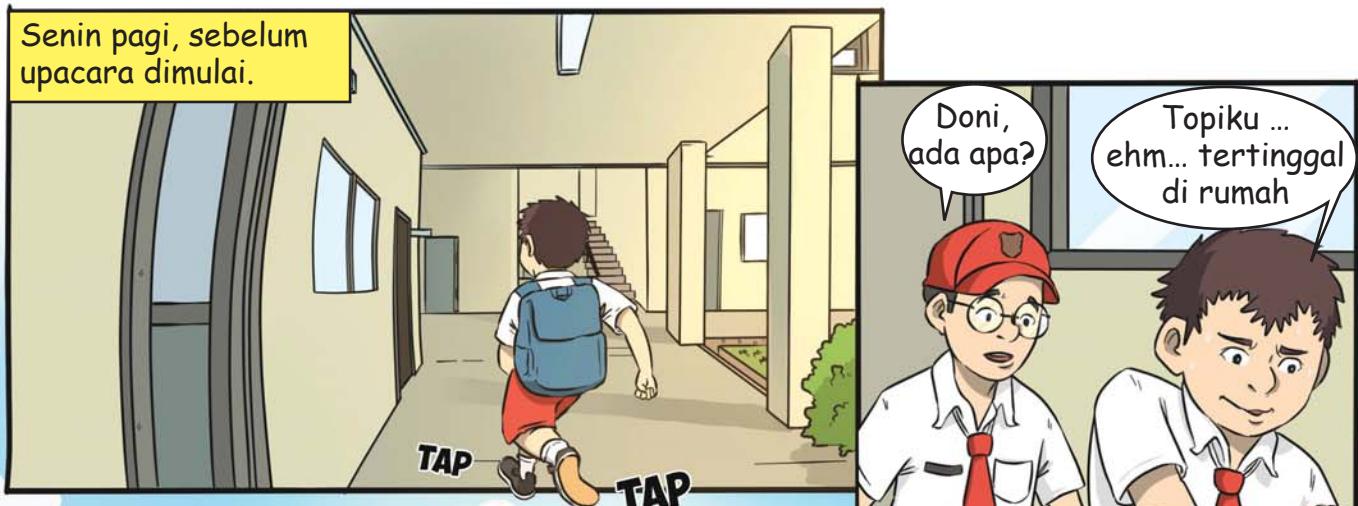


Doni sekeluarga berserta Paman Juna makan malam bersama

Setelah makan bersama Paman Juna menjelaskan Kampung Badui sambil menunjukkan foto-foto dari kampung Badui.



Senin pagi, sebelum upacara dimulai.



## Kebun Raya Bogor

Sini Kak,  
tangkap aku kalau  
bisa.

Sini kau Doni,  
kutangkap kau.

Kak Laras,  
Doni, ayo  
istirahat sini.

HA

HA

HA

Iya, Bu

Ayo kita  
makan siang.

Baik, Bu.

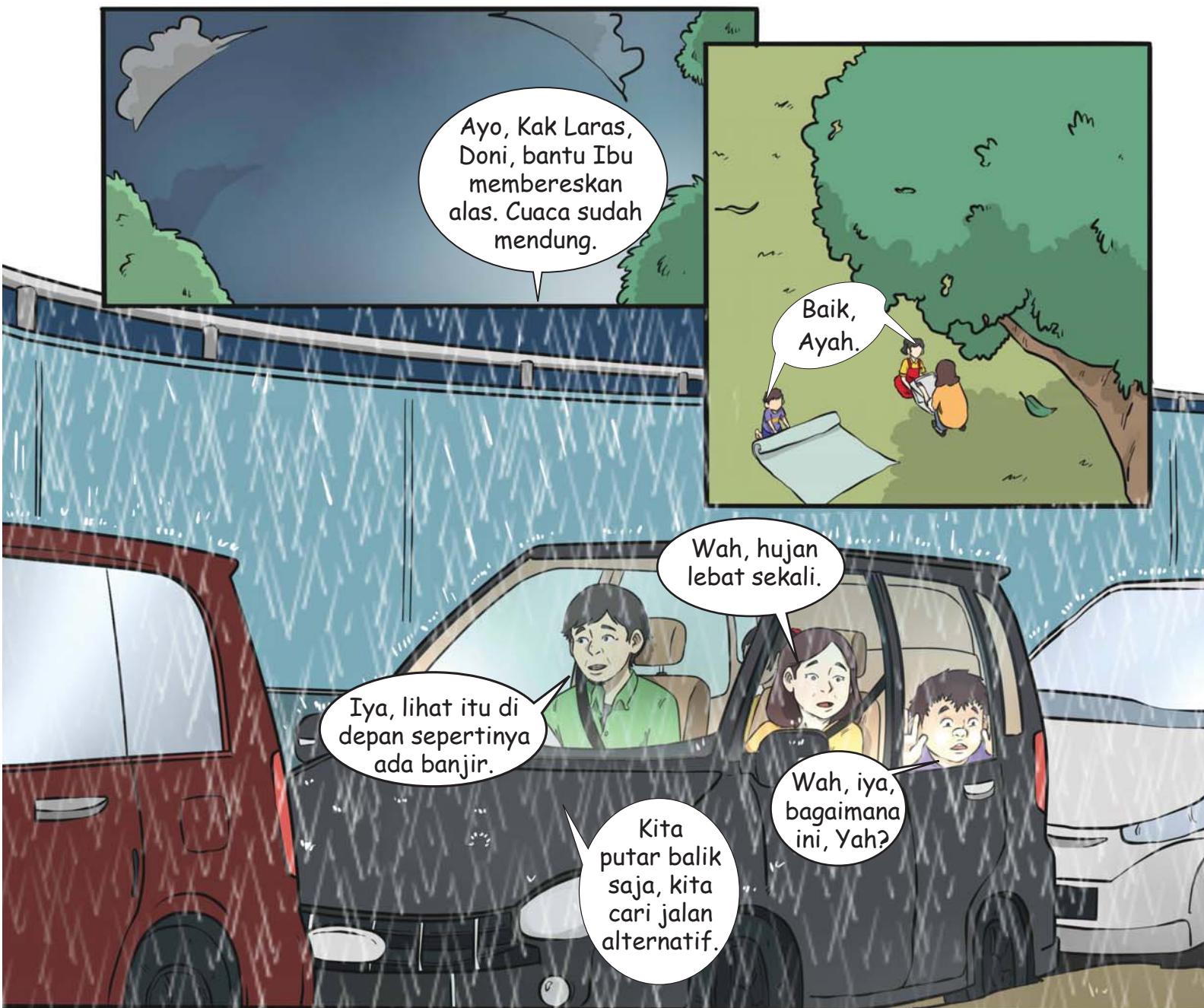
Anak-anak  
bagaimana  
hari ini?  
Menyenangkan  
tidak?

Menyenangkan,  
Yah  
Doni bisa  
memegang rusa  
dari dekat.

Udara di sini  
juga segar, Yah.

Lain kali  
kita ke sini lagi  
ya, Ayah.

Baik kalau  
begitu



Di Kamar Doni  
satu hari sebelum Doni dan Paman Juna  
pergi ke kampung Badui, ia sedang  
memeriksa barang bawaannya.









Setelah beristirahat di kampung Kadakuteg, Doni dan Paman Juna melanjutkan perjalanan ke kampung tujuan mereka.



Paman lihat, deretan rumah masyarakat Badui sangat unik dan rapi.



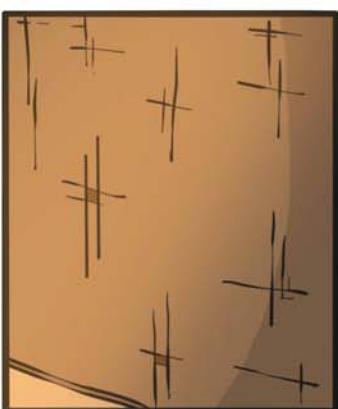
Rumah-rumah di sana terbuat dari bahan alami. Dinding rumah terbuat dari anyaman bambu dan lantainya juga dari bambu.



Memang masyarakat Badui sudah memikirkan letak rumah mereka agar seimbang dengan alam.



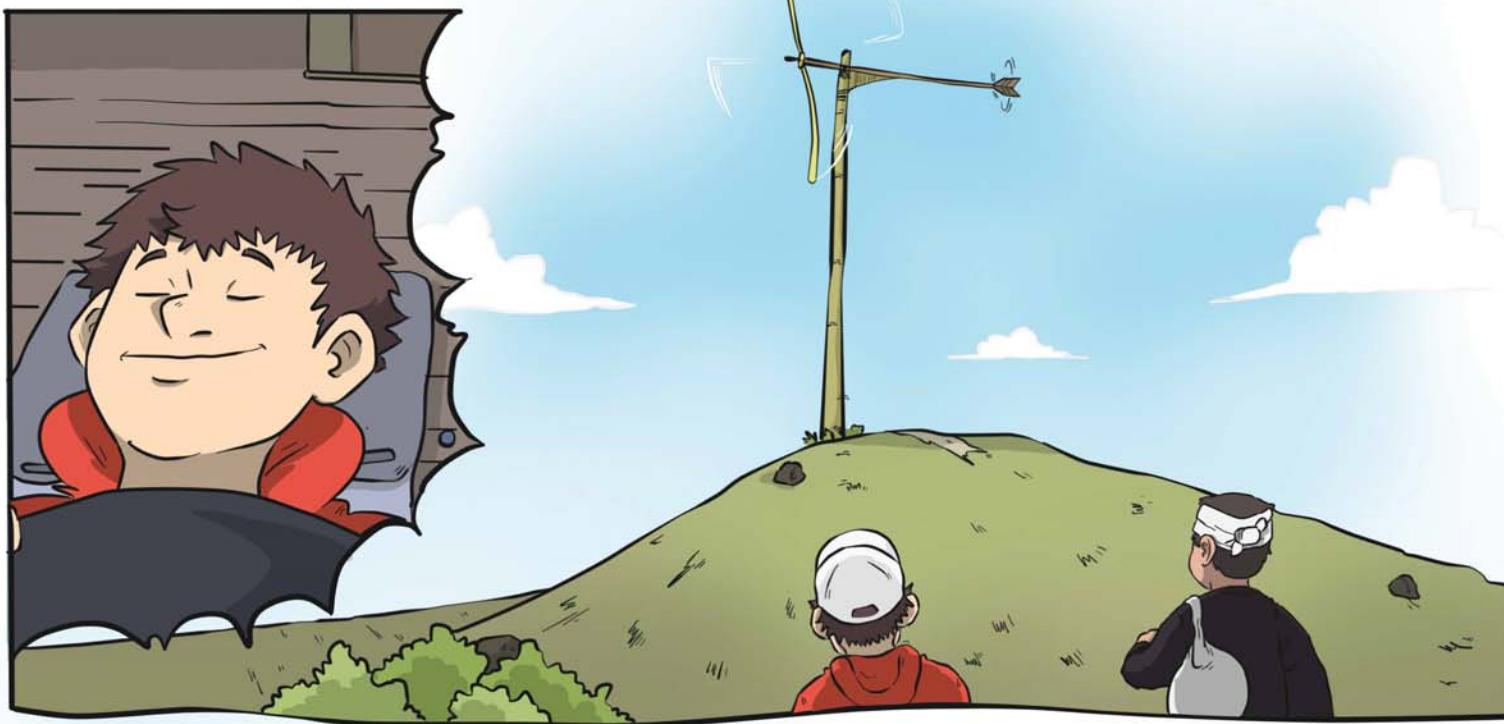
Lingkungan disana tampak sederhana dan damai karena tidak ada kendaraan bermotor dan udaranya yang segar.













Setelah sarapan bersama, Pak Jaya, Paman Juna, Sapri, dan Doni bersiap menuju Badui Dalam.

Wah kita sudah di puncak bukit. Indah sekali kincir angin itu.

Bagaimana kalau kita istirahat di sini sebentar.

Setuju Paman. Pemandangan di sini juga indah.

Sungainya jernih sekali, ya.

Masyarakat Badui selalu menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Aku kagum dengan masyarakat Badui. Mereka selalu menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Kamu mau ke mana, Sapri?

Aku hanya bisa menemani sampai sini.

Kenapa?

Karena adat Badui Dalam, Sapri tidak boleh masuk ke kampung sini.

Setelah berjalan kurang lebih 1 jam, akhirnya mereka sampai di kampung Badui Dalam bernama Cibeo. Pak Jaya, Paman Juna, dan Doni akan beristirahat satu malam di salah satu rumah penduduk.



Keesokan harinya Paman Juna dan Doni menemui Pu'un atau pemimpin tertinggi suku Badui. Mereka bertemu di sebuah saung.



Paman dan Pu'un berbincang sambil minum kopi khas Badui.

Doni mencoba memahami apa yang dibicarakan Paman Juna dan Pu'un sambil melihat pemandangan alam di bukit yang indah.



Baik, Paman.

Pada sore hari akhirnya mereka kembali ke Kampung Gajebo.



Malam hari Doni langsung tidur karena kelelahan.



Kita harus pulang, ya Paman? Doni sudah senang di sini.

Memangnya apa yang kamu suka dari Kampung Badui ini?

Banyak yang kamu suka, ya dari perjalanan ini.

Udara di sini segar Paman, lingkungannya bersih dan warga di sini ramah.

Iya Paman, Doni juga belajar kemandirian dan pantang menyerah dari Sapri.

Iya, Kang Juna. Kami juga senang dengan kedatangan Kang Juna dan Doni, Rumah kami jadi ramai.

Sepertinya kalian sudah menjadi sahabat, ya.

Pak Jaya, terima kasih telah menerima kami tinggal beberapa hari di sini.





# **Biodata**

## **Penulis Skenario**

Dzulqornain Ramadiansyah lahir di Jakarta, 8 April 1995. Setelah lulus sebagai sarjana sastra dari Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro tahun 2018. Ia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak 2019. Ia dapat dihubungi melalui posel dzulqornain,r@gmail.com

## **Ilustrator**

Slamet Haryadi (Karlis)

Lahir di jakarta 17 oktober 1971, pernah bekerja sebagai animator di PT Potlot Animasi, Jasia Animation, Jakarta, Marsha juwita indah animation Bali, ASIANA Wang animation cikarang, sebagai Ilustrator dan komikus di Pustaka lebah, Binar cahaya semesta, dan sekarang sebagai ilustrator dan komikus Herald Kosta Rica dan Herald Dallas USA.

# ***Gerakan Literasi Nasional***



## **Literasi Informasi**

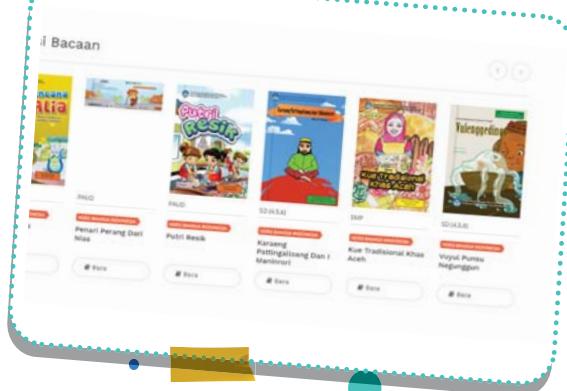
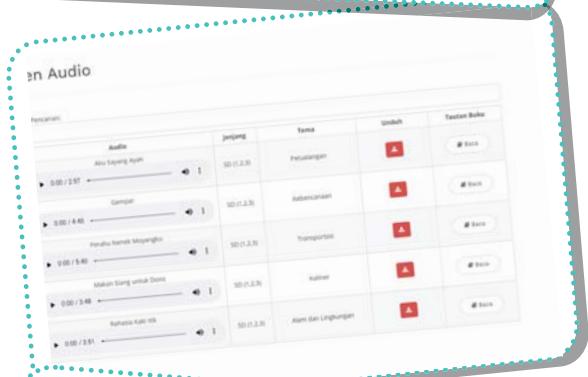
“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam [www.unesco.org](http://www.unesco.org), dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

# Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu [www.budi.kemdikbud.go.id](http://www.budi.kemdikbud.go.id).

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!  
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



# Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



[www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa](http://www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa)



Doni adalah anak dari kota besar yang sudah terbiasa dengan hiruk-pikuk kehidupan kota. Walaupun dia suka main *games*, dia memiliki rasa penasaran yang tinggi. Hingga suatu saat dia diajak oleh Paman Juna pergi ke kampung Badui. Di sana dia bertemu dengan Sapri anak suku Badui. Bagaimana perjalanan Doni di Badui? Apa yang terjadi di sana?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Buku Pengayaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.

